

PERSPEKTIF PERTUMBUHAN LABA DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KREDIT BERMASALAH

Naufaldo Mohammad Atthariq*, Ely Suhayati

naufaldo.m@gmail.com*

Universitas Komputer Indonesia¹

Jl. Dipatiukur No. 112-116, Kec. Coblong, 40132

Kota Bandung, Jawa Barat

Indonesia

Received Date : 04.02.2022

Revised Date : 14.06.2022

Accepted Date : 27.06.2022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

The objective of this research is to see how much Credit Interest Rate, Earning Asset Quality (KAP) and Non-performing Loan Ratio (NPL) impact Profit Growth partially or simultaneously in Indonesian BUMN banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this research is descriptive and verification with multiple linear regression analysis using SPSS v.25 software in this study. Sampling was carried out through pooled data using time series and cross sections, namely taking data in the form of financial information from state-owned banks in the period 2013 to 2020 with a population of 4 state-owned banks, resulting in a total sample of 32 data. The results of the analysis show that partially Loan Interest Rate (SBK), Earning Asset Quality (KAP) and Non-Performing Loan Ratio (NPL) have a significant influence on profit growth, such as research found by Noya, Saerang, and Rondonuwu in 2017, Mursyidan and Hanantijo in 2019. And simultaneously the Credit Interest Rate (SBK), Earning Asset Quality (KAP) and Non-Performing Loan Ratio (NPL) have a significant influence on profit growth, like research by Hanurinta in 2019.

Keywords : Credit Interest Rate, Earning Asset Quality, Non-Performing Loan Ratio, Profit Growth, State-owned banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan cara parsial ataupun simultan di bank-bank BUMN Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS v.25 dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan melalui *pooled data* menggunakan *time series* dan *cross section* yaitu mengambil data berbentuk informasi keuangan dari bank BUMN pada jangka waktu 2013 hingga 2020 dengan jumlah populasi sebesar 4 Bank BUMN, sehingga dihasilkan jumlah sampel yaitu sebesar 32 data. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, seperti penelitian yang ditemukan oleh Noya, Saerang, dan Rondonuwu di tahun 2017, serta Mursyidan dan Hanantijo di tahun 2019. Dengan cara simultan Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, seperti penelitian oleh Hanurinta pada tahun 2019.

Kata Kunci : Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Kredit Bermasalah, Pertumbuhan Laba, Bank BUMN

PENDAHULUAN

Semua perusahaan mempunyai visi yang utama yaitu untuk memaksimalkan laba dari setiap kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Nurhadiyah & Yeni, 2020:68). Akan tetapi, setiap perusahaan khususnya bank memiliki risiko sehingga harus berhati-hati dengan risiko tersebut, tindakan pencegahan ini akan membuat operasional bank lebih baik sehingga bank dapat meningkatkan keuntungan (Pracoyo, 2016:134). Salah satu cara mengurangi risiko pada bank adalah mencari investasi yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil seperti menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (Setiawan & Diansyah, 2018:6).

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan (Permatasari, 2016:149). Diharapkan selain memperhatikan aspek kesehatan perbankan juga memperhatikan aspek profitabilitas, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan bank dalam menghasilkan uang menggunakan aset atau modalnya sendiri (Putra dan Wiagustini, 2019). Keberhasilan manajemen untuk menciptakan keuntungan dalam membayar pinjaman, membayar dividen, dan pajak pemerintah digambarkan oleh metrik pertumbuhan laba (Hery, 2018:30). Pertumbuhan laba sendiri yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang dihasilkan dari nilai selisih antara tahun tersebut dengan tahun sebelumnya (Permatasari, 2016:152).

Laba merupakan aspek yang sangat penting dalam industri perbankan. Semakin besar keuntungan, semakin besar kemungkinan kreditur dan pemegang saham akan dibayar. Semakin besar laba, semakin yakin pemegang saham (Febrianty, 2017:110). Dalam rangka menyejahterakan pemegang saham, maka perusahaan harus dapat memaksimalkan keuntungan, dalam konteks ini maksimalisasi laba mengacu pada pendapatan setelah pajak perusahaan (Kasmir, 2016:8). Dan teknik untuk meramalkan pendapatan perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan (Febrianty, 2017:110).

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan peneliti dapat membantu memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan, serta keadaan suatu perusahaan. Serta melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan keuangannya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Setiawan, 2016:23).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Kredit Bermasalah (NPL). Fenomena penelitian yang terkait pertumbuhan laba pada Bank BUMN, Andrea Lidwina dalam katadata.co.id menuliskan tentang kinerja Bank BUMN tercacat mengalami perlambatan pada 2019. Bank Mandiri menghasilkan keuntungan hanya naik 9,9% secara tahunan. Persentase itu jauh di bawah pertumbuhan pada tahun sebelumnya yang mencapai 21,2%. Laba BRI juga tumbuh melambat, dari 11,6 % menjadi 6,2%. Lalu, BNI hanya mengalami

peningkatan laba sebesar 2,5%. Padahal, keuntungan bank ini naik hingga 10,3% pada 2018. Sementara itu, BTN memperoleh rapor merah pada 2019. Laba bersihnya anjlok hingga 92,5%. Rata-rata pertumbuhan laba bersih bank BUMN yang melambat ini disebabkan adanya kenaikan pada biaya dana, rasio kredit bermasalah dan beban bunga. Pada pertengahan 2020 Empat bank BUMN mencatatkan penurunan pada perolehan laba. Penyebabnya adalah COVID-19 yang membuat banyak sektor terhenti dan bank dipaksa harus melakukan restrukturisasi kredit yang berjalan. Selain itu bank juga harus menghadapi kenyataan jika penurunan permintaan kredit makin dalam. Sehingga potensi pendapatan dari bunga juga terus berkurang. Di akhir 2020, Tiga bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bank Mandiri, BRI dan BNI sudah merilis kinerja tahunannya. Perolehan laba ketiga bank ini tercatat mengalami penurunan. Sebabnya bank berupaya menambah pencadangan kredit hingga akhirnya laba menyusut. Pendapatan bunga juga menurun hingga mempengaruhi kinerja.

Dengan demikian, tantangan muncul dalam memahami bagaimana bank-bank milik negara yang terdaftar di BEI akan tumbuh dalam hal pertumbuhan laba karena suku bunga, kualitas aset produktif (KAP), dan rasio kredit bermasalah (NPL) berubah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar Suku Bunga Kredit, Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN dari tahun 2013 hingga 2020, baik secara parsial ataupun simultan.

Suku bunga kredit memiliki pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan terhadap pertumbuhan laba, seperti yang ditemukan oleh Noya, Saerang, dan Rondonuwu (2017) dalam penelitiannya. Kenaikan laba tidak dipengaruhi oleh suku bunga kredit, berbeda dengan apa yang dikatakan Pratito dan Puspitasari (2017). Menurut kajian Noya, Saerang dan Rondonuwu KAP memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitiannya pada tahun 2017. Namun ditemukan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, menurut Hanurinta (2019). Menurut Mursyidan dan Hanantijo (2019), NPL dapat berdampak cukup besar terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPL tidak berdampak cukup besar terhadap kenaikan pada pertumbuhan laba, berdasarkan penelitian Sujana, Suardikha, dan Dwirandra (2018).

Menurut Yuliana & Ari Pertiwi (2020:13) mengatakan bahwa suku bunga pinjaman yang lebih tinggi dapat menyebabkan kredit tidak lancar karena debitur mungkin tidak dapat membayar kewajibannya. Mudrajad Kuncoro (2020:488) menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif menggambarkan kualitas aktiva dalam kaitannya dengan bank terkena risiko kredit sebagai akibat dari meminjam dan menginvestasikan dananya dalam berbagai portofolio. Untuk menentukan nilai kualitas nya masing-masing bank ditentukan dengan menilai tingkat kolektibilitas kredit yang meliputi Lancar hingga Macet.

Wahyu Andika (2020:252) menyimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik konsumen menangani

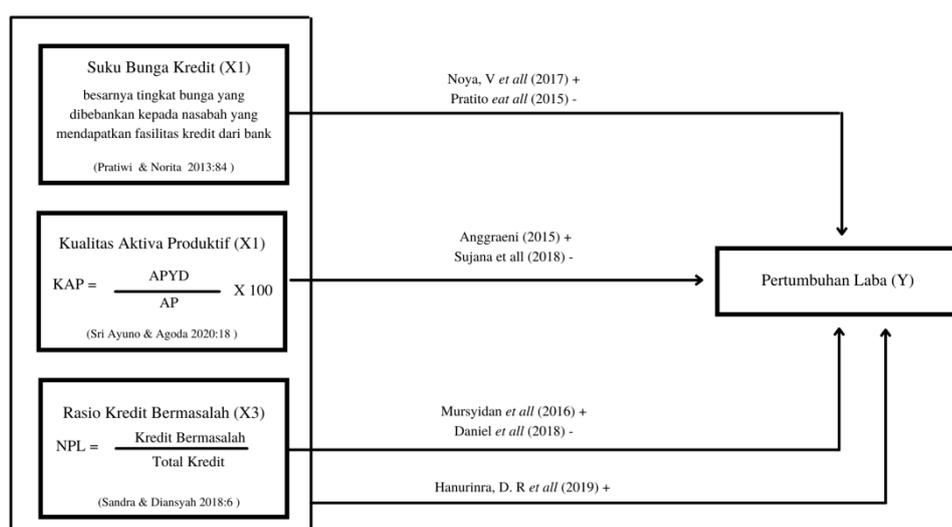
pembayaran pinjaman, jika menunjukkan indikasi tidak lancar atau macet maka nilai NPL meningkat. Akibatnya, bank pasti akan menderita sebagai akibat dari keadaan tersebut. Hanurinta (2019:6) menyatakan bahwa Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan pendapatan perusahaan pada laporan keuangan laba/rugi pertahunnya. Tinggi kecilnya laba sebagai ukuran kenaikan sangat bergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Suku Bunga Kredit, Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) pada Pertumbuhan Laba di Bank BUMN yang tercatat pada BEI tahun 2013 – 2020 adalah Analisis Linier Berganda. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan verikatif, sehingga mendapatkan perolehan asumsi yang ditetapkan dan memperjelas hal yang diteliti. Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan tinjauan pustaka. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Uji Autokorelasi hingga Uji Hipotesis.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian meliputi Suku Bunga Kredit, KAP, NPL dan Pertumbuhan Laba. Data tersebut berbentuk sekunder yang berasal dari catatan analisis keuangan di objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik penarikan *Pooled Data* dengan metode *Cross Section* dan *Time Series* yaitu mengambil data berbentuk informasi keuangan dari Empat bank BUMN pada jangka waktu 2013 hingga 2020, sehingga menghasilkan 32 sampel dan 4 populasi yaitu bank BUMN.

Sebagai gambaran dalam penyelesaian penelitian maka diperlukan adanya model penelitian, agar mempermudah menjabarkan kerangka pemikiran dan lebih terarah. Adapun model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Autokorelasi dihasilkan nilai $dW = 1,792$, nilainya berkisar dari dU hingga $4-dU$. Dengan hasil nilai dL dan dU sebesar $1,2138$ dan $1,6498$. Sehingga dapat disimpulkan $1,6498 < 1,792 < 2,3502$ tidak terjadinya autokorelasi. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.665 ^a	0.442	0.378	21.70911	1.792

Sumber: data diolah, 2021

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi konstan dari variabel yang diteliti, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan kata lain, untuk menentukan besarnya pengaruh dari Suku Bunga Kredit, KAP dan NPL terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut hasil pengujian Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-190.004	99.143	0.355	-1.916	0.066
	SBK_X1	21.003	9.025	0.651	2.327	0.028
	KAP_X2	15.528	5.300	-0.685	2.930	0.007
	NPL_X3	-24.715	8.207		-3.011	0.006

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel 2. Dihasilkan nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar $-190,004$ dengan persamaan berikut dapat digunakan untuk menghasilkan nilai regresi, dihasilkan dengan rumus:

$$Y = -190,004 + 21,003 \text{ SBK} + 15,528 \text{ KAP} - 24,715 \text{ NPL}$$

Dari nilai persamaan regresi linier pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa: Nilai a sebesar $-190,004$ menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL), secara bersama-sama bernilai konstan dengan artian tidak ada perubahan, maka Pertumbuhan Laba akan bernilai $-190,004$. Koefisien regresi untuk $\beta_1 X_1$ Suku Bunga Kredit (SBK) sebesar $21,003$. Jika variabel independen lainnya tetap konstan dan SBK meningkat sebesar 1% , maka Pertumbuhan Laba meningkat sebesar $21,003$ kali. Koefisien bernilai positif artinya semakin meningkatnya nilai SBK maka Pertumbuhan Laba semakin meningkat. Sementara Koefisien regresi untuk β

2×2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 15,528. Jika variabel independen lainnya tetap konstan dan KAP meningkat sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba meningkat sebesar 15,528 kali. Koefisien bernilai positif artinya, semakin meningkat nilai KAP maka Pertumbuhan Laba semakin meningkat.

Koefisien regresi untuk $\beta_3 \times 3$ Rasio Kredit Bermasalah (NPL) sebesar -24,715. Jika variabel independen lainnya tetap konstan dan NPL meningkat sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba meningkat sebesar -24,715 kali. Koefisien bernilai negatif artinya, semakin meningkat nilai NPL maka Pertumbuhan Laba semakin menurun. Selanjutnya dilakukan uji Koefisien Korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan antar variable. Hasil pengujian Koefisien Korelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.378	21.70911	1.792

Sumber: data diolah, 2021

Nilai korelasi (R) yang dihasilkan adalah 0,665. Sehingga dapat dilihat, ada hubungan yang kuat dan positif di antara Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dengan Pertumbuhan Laba dimana semakin meningkatnya Suku Bunga, Kualitas Aktiva, Kredit Bermasalah maka akan diikuti semakin meningkatnya Pertumbuhan Laba. Pengujian Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Hasil pengujian menggunakan Koefisien Determinasi ditampilkan di tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.378	21.70911	1.792

Sumber: data diolah, 2021

Nilai R-Square (R^2) yang dihasilkan adalah 0,442 setara dengan 44,2%. Sehingga dapat diketahui Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), serta Rasio Kredit Bermasalah (NPL) memberikan pengaruh sebesar 44,2% terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan sebanyak ($100\% - R \text{ Square}$) = $100\% - 44,2\% = 55,8\%$ merupakan pengaruh faktor selain yang diteliti. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba diuji menggunakan Uji Hipotesis Parsial (Uji T). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji T Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-190.004	99.143	0.355	-1.916	0.066
	SBK_X1	21.003	9.025		2.327	0.028

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel 5. Nilai T_{hitung} Suku Bunga Kredit $2,327 > t_{tabel} 2,056$, artinya terdapat pengaruh positif secara signifikan pada Pertumbuhan Laba. Artinya, Apabila tingkat bunga pinjaman meningkat, maka bank lebih bersedia meminjamkan uang untuk memenuhi tujuan keuntungannya. Dari tujuan keuntungan bank yang tinggi, bunga pinjaman juga harus tinggi. Selanjutnya dilakukan pengujian Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba sebagaimana ditampilkan pada tabel 6

Tabel 6. Uji T Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-190.004	99.143	0.651	-1.916	0.066
	KAP_X2	15.528	5.300		2.930	0.007

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel 6. Nilai T_{hitung} Kualitas Aktiva Produktif (KAP) $2,930 > t_{tabel} 2,056$, artinya terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, Laba bank akan meningkat seiring dengan membaiknya aktiva produktifnya. Semakin tinggi KAP suatu bank akan diikuti dengan semakin rendahnya NPL bank tersebut, dan NPL yang rendah maka semakin meningkatnya pertumbuhan laba pada bank tersebut. Hasil pengujian pengaruh rasio kredit bermasalah terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji T Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-190.004	99.143		-1.916	0.066
	NPL_X3	-24.715	8.207	-0.685	-3.011	0.006

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel 7. Nilai T_{hitung} Rasio Kredit Bermasalah (NPL) $-3,011 < t_{tabel} -2,056$, artinya terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, NPL yang tinggi dapat dianggap sebagai pengembalian uang pinjaman dan jumlah bunga yang harus dibayarkan

menjadi kurang lancar hingga macet. Akibatnya arus kas masuk bank terhambat, sehingga mengurangi margin laba. Sebaliknya NPL rendah, arus kas masuk lebih lancar dan risiko kerugian akan sangat rendah, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Setelah dilakukan pengujian secara parsial, maka dilakukan pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9716.901	3	3238.967	6.873	.001 ^b
	Residual	12253.427	26	471.286		
	Total	21970.328	29			

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel 8. Memberikan informasi bahwa nilai probabilitas $,001 < ,05$ dan F_{hitung} sebesar $6,873 > F_{tabel}$ sebesar $2,947$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Suku Bunga Kredit, KAP dan NPL terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN. Dengan hubungan korelasi kuat dan positif, dimana peningkatan Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) akan diikuti pula oleh peningkatan Pertumbuhan Laba Bank BUMN. Bahwa pada dasarnya dengan meningkatkan permintaan kredit kepada masyarakat dengan menyalurkannya secara hati – hati, maka akan semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka arus kas masuk akan lebih lancar dan meningkatkan laba.

REKOMENDASI

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti rasio kecukupan modal, margin bunga bersih, margin laba operasional, rasio pinjaman terhadap simpanan, beban operasional terhadap pendapatan operasional serta rasio keuangan lainnya. Sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk lebih mengembangkan variabel yang diteliti agar menghasilkan penelitian baru yang lebih akurat terhadap Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianty, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 109-125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Hanurinta D. R. & Winarsih (2019). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, *Non-Performing Loan* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Hidayati, N., & Purwitosari, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jimmu)*, 5(1), 68-80. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6725>
- Hery. 2018. Pengantar Manajemen. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. Prenada Media.
- Kuncoro, Mudrajad. (2020). Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0: Penerbit Andi.
- Mursyidan, P., & Hanantijo, M. D. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Perbanas Review*, 2(2).
- Noya, V. E., Saerang, D. P., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Non-Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15665>
- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 1(2), 215-232. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Permatasari, R., Saiful, S., & Midiastuty, P. P. (2016). KEMAMPUAN RASIO CAMEL DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA BANK BUMN. *JURNAL FAIRNESS*, 6(3), 149-164. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15133>
- Pracoyo, A., & Putriyanti, D. (2016). Assessment of bank health level towards profit growth. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 8(2), 133-149. <https://doi.org/10.35384/jime.v8i2.15>
- Pratito, D. W., & Puspitasari, D. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (Gwm), Posisi Devisa Netto (Pdn), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn), Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(2), 228-241. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i2.488>
- Rani, W. A. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap NPL dan Laba (Studi pada PD, BPR Bank Daerah Tulungagung). *REVITALISASI*:

- Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 251-256.
<https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v8i2.945>
- Sujana, K., Suardhika, I. M. S., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pertumbuhan Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 185-196.
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p11>
- Setiawan, D. I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1).
<https://doi.org/10.32493/pekobis.v1i4.P1-16.721>
- Setiawan, S., & Diansyah, D. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Manajemen Jasa*, 6(2).
<https://doi.org/10.52447/mmj.v6i2.1400>
- Yuliana, Y., & Pertiwi, D. A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada KBPR Bumi Arta. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 11-29.
<https://doi.org/10.33752/jfas.v2i1.184>